

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap 48 responden dalam enam kelompok, terdapat variasi signifikan dalam pola distribusi performa dengan karakteristik yang unik di setiap kelompok. Rentang pencapaian sangat luas, dari terendah 42% hingga tertinggi 100%, menunjukkan disparitas 58 poin persentase yang mengindikasikan adanya faktor determinan yang sangat berpengaruh terhadap performa responden. Setiap kelompok menampilkan profil distribusi yang berbeda. Kelompok pertama menunjukkan polarisasi ekstrem antara kategori "Baik" dan "Kurang Baik", sementara kelompok kedua dan keenam didominasi kategori "Cukup Baik" dengan potensi peningkatan yang besar. Kelompok keempat menunjukkan konsistensi baik antara pencapaian dan kategorisasi, sedangkan kelompok kelima menampilkan distribusi paling beragam dengan representasi merata di semua kategori.

Temuan kritis ditemukan pada kelompok ketiga yang menunjukkan inkonsistensi serius dalam kategorisasi, dimana responden dengan pencapaian tinggi (82-85%) dikategorikan sebagai "Kurang Baik", sementara responden dengan pencapaian lebih rendah (75-78%) dikategorikan sebagai "Baik". Anomali ini memerlukan evaluasi mendalam terhadap metodologi kategorisasi yang digunakan karena dapat mempengaruhi validitas keseluruhan hasil penelitian.

Konsentrasi responden pada kategori "Cukup Baik" di beberapa kelompok menunjukkan potensi besar untuk peningkatan performa melalui intervensi yang tepat sasaran. Keberadaan outlier positif seperti RESP-9, RESP-20, dan RESP-35

memberikan benchmark pencapaian optimal yang dapat dijadikan model pembelajaran.

Keberhasilan peningkatan performa memerlukan pendekatan diferensiasi sesuai karakteristik masing-masing kelompok, perbaikan metodologi kategorisasi untuk memastikan konsistensi, dan identifikasi faktor-faktor keberhasilan dari responden berprestasi tinggi. Dengan strategi yang tepat, terdapat potensi signifikan untuk meningkatkan performa mayoritas responden, terutama yang berada dalam posisi transisional antara kategori menengah dan tinggi.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang didapatkan, berikut ini saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk sejumlah pihak diantaranya:

1. Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter, termasuk nilai gotong royong. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program sekolah berbasis komunitas, maupun pelibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan P5. Dengan menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif, peserta didik akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

2. Siswa

Diharapkan siswa untuk dapat lebih aktif berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran P5 di sekolah, siswa juga harus terus bersemangat dan sungguh-sungguh untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan

yang diberikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran P5 banyak memberi dampak positif salah satunya meningkatkan kecerdasan sosial.

3. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi jumlah subjek maupun lingkup sekolah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan sekolah dari berbagai daerah atau jenjang yang berbeda, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguatan nilai gotong royong dalam pembelajaran P5. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi hubungan antara kemampuan gotong royong dengan aspek karakter lainnya dalam Profil Pelajar Pancasila